

Kolaborasi Nilai Kewarganegaraan dan Praktik Manajerial Dalam Pengembangan Industri Kreatif Anyaman Bambu di Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan

Sofia Tri Septiawati¹⁾

Email: shofiatr9977@gmail.com

Kuswanto²⁾

Email: mr.koes@gmail.com

Ratna Nurdiana³⁾

Email: ratnanurdiana128@gmail.com

Ety Youhanita⁴⁾

Email: etyyouhanita@unipasby.ac.id

Imam Syafi'i⁵⁾

Email: imamsyafiioke@gmail.com

^{1,2,3)} Pendidikan Ekonomi, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan

^{4,5)} PPKn, Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan

ABSTRAKSI

Salah satu kearifan budaya lokal di Desa Sukolilo adalah berupa Anyaman Bambu. Anyaman bambu yang dihasilkan di desa Sukolilo berupa caping kipas dan kaluh. Yang mana salah satu produk anyaman yang menjadi khas desa Sukolilo yaitu caping yang mana ukuran diamatarnya bisa mencapai hingga 1 meter, bisa melebar dan berbentuk lebih kerucut. Nilai-nilai kewarganegaraan seperti gotong royong, partisipasi warga, serta rasa kepemilikan terhadap produk lokal, yang nantinya mampu membentuk solidaritas sosial dan meningkatkan kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah desa, serta pemuda di desa Sukolilo. Sehingga dapat membangun ekosistem industri kreatif yang berkelanjutan di desa Sukolilo. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat Desa Sukolilo, agar nantinya ada kolaborasi nilai kewarganegaraan dalam pengembangan industry kreatif berupa inovasi-inovasi baru dalam produk anyaman bambu dan bisa menjadi barang yang bernilai jual tinggi, manfaat kegiatan pelatihan ini nantinya dapat meningkatkan pengetahuan dan kualitas perekonomian masyarakat di desa Sukolilo. Pelatihan ini dilaksanakan dengan cara diskusi dan pelatihan secara langsung. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, menunjukkan pemahaman mereka tentang bagaimana kolaborasi nilai kewarganegaraan dan praktik manajerial dalam pengembangan industri kreatif anyaman bambu, dengan mengkreasikan anyaman bambu yang sudah ada ke dalam bentuk produk lain yaitu tempat hantaran untuk pernikahan dan tas untuk parcel batik yang dihasilkan dari mereka secara mandiri produk baru anyaman bambu tersebut.

Kata Kunci: Nilai Kewarganegaraan, praktek manajerial, anyaman bambu

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam dan budaya yang melimpah, salah satunya adalah bambu. Bambu merupakan salah satu tanaman yang dapat hidup dengan baik di daerah tropis. Tanaman bambu memiliki sifat regeneratif dan nilai keindahan yang alami (Susanti et al.,2020). Di Indonesia industri kreatif merupakan sektor yang semakin memperoleh perhatian dalam pembangunan ekonomi nasional. industri kreatif menyumbang lebih dari 7% terhadap PDB Indonesia, serta menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Salah satu subsektor industri kreatif yang potensial adalah kriya, termasuk di dalamnya kerajinan anyaman bambu yang telah lama menjadi warisan budaya lokal Desa Sukolilo Kecamatan

Sukodadi Kabupaten Lamongan memiliki potensi besar dalam bidang ini, mengingat tradisi menganyam bambu telah diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat setempat. Bambu dikenal sebagai material yang ramah lingkungan dan sumber daya alam yang dapat diperbarui. Bambu memiliki tekstur yang sangat lentur dan mudah untuk dikreasikan menjadi berbagai macam produk kerajinan (Malihah & Achiria, 2019). Hal ini menjadikan bambu memiliki nilai tambah dan nilai guna tinggi ketika dapat diubah menjadi suatu produk ketika dapat diubah menjadi suatu produk. Terdapat sekitar 60 jenis produk yang dapat dibuat oleh tanaman bambu (Abdillah et al., 2017).

Salah satu daerah di Kabupaten Lamongan yakni Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi yang merupakan penghasil bambu terbanyak/terbesar di kecamatan Sukodadi yakni tepatnya di desa Sukolilo yang memanfaatkan bambu sebagai produk kerajinan, yang mana desa sukolilo menyimpan potensi kearifan lokal yakni kekayaan alam berupa tanaman bambu yang mana masyarakat Desa Sukolilo telah lama memanfaatkan bambu sebagai bahan baku kerajinan tangan berupa anyaman. Sejak tahun 1940-1950 an yang mengawali kerajinan bambu yaitu membuat caping. Bahkan nampak sejumlah masyarakat desa Sukolilo meski sudah berusia senja, masih aktif menganyam bambu untuk dijadikan caping/kipas. Selain caping dan kipas juga terdapat anyaman berupa kaluh. Untuk ukuran anyaman tersebut beragam mulai dari ukuran kecil hingga besar. Untuk caping itu sendiri ukuran diamatarnya bisa mencapai hingga 1 meter, caping di desa sukolilo ini berbeda dengan daerah lainnya, caping karya warga sukolilo ini bisa melebar dan berbentuk lebih kerucut. Untuk penjualan caping, Kipas, jaranan dan kalo didesa sukolilo sudah ada pengepul yang datang di desa satu minggu sekali, sehingga tidak perlu untuk menjajakan keliling desa bahkan keluar desa sukolilo. Meski hanya kerajinan tangan tradisional, untuk caping karya warga desa sukolilo lebih disukai karena lebih kuat dan bisa berbentuk lebar selebar payung. Selain penjualan lewat pengepul warga juga menerima pesanan yang datang dari masyarakat diluar desa sukolilo, seperti halnya pesanan caping, kipas, jaranan dan kalo. Banyak pelaku usaha anyaman bambu di desa ini masih menjalankan usahanya secara tradisional, baik dari segi produksi, pemasaran, hingga pengelolaan keuangan. Dengan adanya berbagai macam anyaman bambu tersebut, maka Desa Sukolilo disebut sebagai sentra anyaman bambu.



Gambar 1. Produk pengrajin anyaman bambu (Caping, Kaluh dan kipas) Desa Sukolilo

Perempuan maupun laki-laki di desa sukolilo adalah pilar utama yang memastikan bahwa nilai, keterampilan, dan pengetahuan lokal tetap hidup dan relevan di tengah perkembangan zaman. Mereka berperan sebagai pendidik utama dalam keluarga dalam mengajarkan kearifan tradisional kepada anak-anak mereka dan memastikan bahwa generasi penerus memiliki pemahaman yang mendalam tentang akar budaya mereka salah satunya yaitu anyaman bambu. Dalam pembuatan kerajinan berupa anyaman bambu dilakukan secara terpisah-pisah di rumah-rumah warga di sekitar desa sukolilo, Produksi anyaman bambu dilakukan setiap hari dimana tiap rumah warga yang produksi anyaman tersebut membuat produk yang berbeda-beda, ada yang membuat caping, kaluh, dan kipas. Proses pengambilan bambu hingga persiapan produksi yaitu proses pengiratan atau penipisan bambu masih dilakukan dengan benda tajam seperti parang, golok, pisau, tempat ukuran serta mal untuk pembuatan kaluh dan kipas. Pekerjaan mengayaman bagi warga sukolilo merupakan pekerjaan sehari-hari selain sebagai petani.

Selain itu, perempuan dan laki-laki juga seringkali berperan sebagai penghubung antara generasi tua dan muda, memastikan bahwa pengetahuan dan keterampilan yang mereka miliki tidak hilang seiring berjalannya waktu. Perempuan dan laki-laki di desa Sukolilo juga memainkan peran kunci dalam komunitas dengan menjadi penggerak dalam kegiatan-kegiatan budaya dan ekonomi yang mendukung pelestarian warisan budaya. Dimana para perempuan dan laki-laki selain menjaga tradisi juga berinovasi dan mencari cara untuk menjadikan warisan budaya mereka relevan dengan zaman modern. Nilai-nilai kewarganegaraan seperti gotong royong, tanggung jawab sosial, partisipasi warga, serta rasa kepemilikan terhadap produk lokal memiliki peran penting dalam membangun ekosistem industri kreatif yang berkelanjutan. Nilai-nilai ini mampu membentuk solidaritas sosial dan meningkatkan kolaborasi antara pelaku usaha, pemerintah desa, serta pemuda lokal. Dalam konteks Desa Sukolilo, nilai-nilai tersebut telah hidup dalam budaya masyarakat, namun perlu diintegrasikan lebih sistematis ke dalam praktik manajerial industri kreatif (Yulianti, 2022).



Gambar 2. Proses Pembuatan caping, kaluh dan kipas oleh pengrajin anyaman desa Sukolilo.

Nilai-nilai kewarganegaraan di atas sangat relevan sebagai fondasi industri kreatif di Desa Sukolilo: Untuk nilai gotong royong nantinya akan membangun kolaborasi antar pelaku usaha (perajin, pengrajin, UMKM), pemuda, dan pemerintah desa dalam produksi massal, promosi bersama, hingga pengemasan dan distribusi produk lokal; untuk nilai Tanggung jawab sosial nantinya akan menumbuhkan etos bahwa usaha kreatif bukan hanya profit, tapi juga berkontribusi pada kesejahteraan komunitas lokal, misal adanya program edukatif, pelibatan masyarakat, dan keuntungan bersama; Untuk Partisipasi warga nantinya akan memastikan masyarakat desa sukolilo turut serta dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi industri kreatif yakni membentuk rasa memiliki dan berkelanjutan. Dengan rasa bangga terhadap barang lokal, yakni anyaman bambu tersebut maka masyarakat desa sukolilo tidak perlu mempromosikan hasil produk berupa anyaman tersebut karena saat ini pembuatan anyaman bambu sudah berdasarkan pesanan baik dalam kota, luar kota bahkan keluar Jawa.

Dengan dukungan yang tepat, peran perempuan dan juga laki-laki dalam kebudayaan dapat semakin menguat. Program-program pelatihan, pendanaan, dan promosi yang fokus pada pemberdayaan perempuan dalam konteks budaya akan membantu memastikan bahwa keterampilan dan pengetahuan lokal tidak hanya bertahan, tetapi juga berkembang dan memberikan manfaat ekonomi yang nyata bagi komunitas-komunitas lokal yang pada akhirnya akan memberikan kontribusi pada kekayaan dan kekayaan budaya. Menurut (Asnuryati, 2023), bahwa partisipatif warga sangat diperlukan dalam pemberdayaan komunitas dan kemandirian ekonomi lokal. Melalui pendekatan partisipatif, pemberdayaan komunitas dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Partisipasi aktif warga dalam mendukung kemandirian dapat dilihat dari adanya kelompok usaha bersama, dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang juga didukung oleh kebijakan pemerintah dalam memberikan fasilitas.

Pentingnya kolaborasi ini semakin nyata dalam era disrupsi digital yang menuntut pelaku industri kreatif untuk mampu beradaptasi dengan perubahan pola konsumsi masyarakat. Produk anyaman bambu tidak lagi hanya dinilai dari sisi fungsionalitas, tetapi juga estetika, keberlanjutan bahan, dan cerita budaya yang menyertainya. Dengan demikian, integrasi antara nilai kewarganegaraan dan praktik manajerial menjadi kunci dalam membentuk narasi produk yang kuat dan bernilai jual tinggi (Hidayat, 2022). Lebih jauh, pendekatan kewarganegaraan aktif akan menghindarkan praktik usaha dari eksklusivitas dan monopoli. Pelibatan komunitas dalam pengambilan keputusan strategis, pembagian hasil yang adil, serta penghargaan terhadap kontribusi setiap warga menjadi indikator penting dari keberhasilan kolaborasi ini. Oleh karena itu, nilai-nilai demokrasi ekonomi perlu ditanamkan sejak awal dalam proses pengembangan industri kreatif di desa (Fitriyah, 2020). Desa Sukolilo memiliki keunggulan geografis dan sosial untuk menjadi model desa kreatif berbasis nilai. Letaknya yang tidak terlalu jauh dari pusat Kabupaten Lamongan

memberi akses pasar yang cukup baik, dan tradisi masyarakatnya yang masih kuat menjadi fondasi utama dalam membangun ekosistem kreatif yang sehat. Upaya dokumentasi, promosi, dan digitalisasi anyaman bambu juga perlu diperkuat dengan bantuan teknologi dan dukungan kebijakan publik yang berpihak pada UMKM lokal (Setyawati, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka tim pengabdian masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan berinisiatif untuk mengadakan pengabdian dan program pengembangan industri kreatif anyaman bambu untuk meningkatkan keterampilan perajin dan menghasilkan produk buatan tangan yang bernilai estetika tinggi, Serta menunjukkan bahwa masyarakat termotivasi untuk mengembangkan potensi kreatif yang menghasilkan nilai jual produksi bambu yang tinggi, yang berpengaruh terhadap perkembangan industri nasional dari olahan bambu. Hasil lain yang didapatkan dari kegiatan pelatihan tersebut adalah pengrajin bambu rumah tangga mampu menghasilkan beberapa produk kerajinan dari bambu yang menarik dan siap untuk dijual (Wibhawa et al., 2017). Dalam pelatihan tersebut masih perlu adanya arahan pada model kolaboratif yang menggabungkan nilai kewarganegaraan dan praktik manajerial. Model ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh, mempertahankan warisan budaya lokal, serta menjadikan industri kreatif anyaman bambu sebagai lokomotif pembangunan desa yang inklusif dan berkelanjutan.

TUJUAN DAN MANFAAT

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan potensi lokal Desa Sukolilo melalui industri kreatif anyaman bambu. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat Desa Sukolilo dalam mengolah bambu menjadi produk anyaman yang bernilai estetika tinggi dan bernilai jual tinggi.
2. Mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan seperti gotong royong, partisipasi warga, dan rasa kepemilikan dalam praktik manajerial industri kreatif anyaman bambu.
3. Mengembangkan industri kreatif anyaman bambu sebagai lokomotif pembangunan ekonomi desa yang inklusif dan berkelanjutan.
4. Membantu masyarakat beradaptasi dengan era disrupsi digital melalui penguatan narasi produk, promosi, dan distribusi berbasis teknologi serta dokumentasi produk.
5. Membentuk kolaborasi antara pengrajin, pemuda, UMKM, pemerintah desa, dan masyarakat dalam membangun ekosistem industri kreatif bambu yang sehat.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan potensi lokal Desa Sukolilo melalui industri kreatif anyaman bambu berbasis nilai kewarganegaraan. Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Terbentuknya keterampilan masyarakat Desa Sukolilo dalam membuat produk anyaman bambu inovatif seperti tempat hantaran, tas parcel, dan produk kriya lain yang memiliki daya saing pasar.
2. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui peningkatan nilai tambah produk anyaman bambu dengan kualitas dan desain yang lebih menarik.
3. Melestarikan kearifan lokal dan nilai-nilai budaya Desa Sukolilo dengan tetap relevan di tengah perkembangan zaman.
4. Membantu masyarakat memiliki kesadaran akan pentingnya nilai kewarganegaraan dalam praktik usaha industri kreatif, menghindari monopoli, serta meningkatkan solidaritas dan kolaborasi masyarakat.
5. Menjadi contoh praktik pengembangan industri kreatif desa berbasis nilai kewarganegaraan yang dapat direplikasi di wilayah lain.

METODE PELAKSANAAN

Metode kegiatan Pengembangan Desa Binaan (PDB) ini menggunakan Asset Based Community Development (ABCD) yang dilaksanakan di Desa Sukolilo, Kecamatan Sukodadi, Kabupaten Lamongan. (McKnight & Russell, 2018) mengungkapkan bahwa dasar dari metode ABCD adalah pemanfaatan aset lokal atau sumber daya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan dengan peran dari masyarakat di suatu lokasi tersebut. (Afandi et al., 2022) mengungkapkan bahwa metode tersebut membuat komunitas pengrajin akan mengembangkan aset yang dimilikinya saat melihat sisi positif dari aset yang telah dikembangkan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh komunitas. Adapun tahapan dalam kegiatan tersebut adalah Diskusi dan Pelatihan serta praktek pengembangan industri kreatif anyaman bambu di Desa Sukolilo. Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang diawali dengan diskusi yang memberikan edukasi tentang anyaman bambu, yang mana nilai-nilai kewarganegaraan seperti gotong royong, partisipasi warga, serta rasa kepemilikan terhadap produk lokal yakni anyaman bambu memiliki peran penting dalam membangun industri kreatif anyaman bambu dan kehidupan sosial kemasyarakatan yang ada di Desa Sukolilo. Peserta pelatihan pengembangan industri kreatif anyaman bambu diberikan kesempatan untuk bertanya atau berdiskusi yang mana pada pelaksanaan tersebut didampingi oleh Tim

Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan untuk mengkolaborasikan tentang nilai kewarganegaraan dengan Pengembangan Industri Kreatif Anyaman Bambu di Desa Sukolilo.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2025 secara luring atau tatap muka. Dalam kegiatan tersebut yang disampaikan adalah tentang pengembangan anyaman bambu berupa inovasi hasil anyaman bambu yang tidak hanya berupa caping, kipas maupun kaluh yang mana anyaman bambu tersebut mempunyai ciri khas dari Desa Sukolilo. Pengembangan anyamana bambu tersebut berupa inovasi produk. Kegiatan pengabdian ini merupakan kerjasama antara Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Kampus Lamongan dengan Desa Sukolilo. Sasaran kegiatan ini adalah untuk meningkatkan nilai kewarganegaraan dan praktik manajerial dalam pengembangan industri kreatif anyaman bambu di Desa Sukolilo. Kegiatan tersebut berisi tentang diskusi dan pelatihan manajerial, pelatihan pengembangan inovasi dan kreasi anyaman bambu yang menjadi fokus utama tidak hanya dalam proses produksi kerajinan bambu tetapi juga dalam lingkungan dan fasilitas dari para pengrajin bambu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan berupa diskusi, pelatihan dan pengembangan produk anyaman bambu selain berupa caping, kaluh, dan kipas yang nantinya akan diinovasikan anyaman dalam kegiatan tersebut. Pelatihan ini dilaksanakan di balai Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan. Alasan pelaksanaan pelatihan dilakukan di Balai Desa Sukolilo, supaya masyarakat dari dusun-dusun yang ada di Desa sukolilo dapat berkumpul jadi satu untuk melaksanakan pelatihan yang mana kegiatan tersebut berupa diskusi sekaligus pelatihan pengembangan / inovasi hasil anyaman berupa produk anyaman baru. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan atas izin kepala Desa Sukolilo kepala Dusun di wilayah Desa Sukolilo. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama satu hari yaitu pada hari Selasa tanggal 27 Mei 2025 pukul 08.00-16.00 WIB. Kegiatan ini didampingi langsung oleh Tim Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan dalam diskusi dan pembuatan produk inovasi dari anyaman bambu berupa tempat hantaran untuk Pernikahan dan tas untuk parcel. Peserta yang ikut serta dalam kegiatan tersebut masyarakat terdiri dari perempuan dan laki-laki pengrajin anyaman bambu di Desa Sukolilo.

Dalam kegiatan tersebut menunjukkan antusiasme masyarakat baik perempuan, laki-laki yang sudah berusia senja, para pemuda dan pemudi terhadap pengembangan anyaman bambu, yaitu dapat menghasilkan anyaman bambu dalam bentuk lain yang lebih inovatif serta memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Setelah melaksanakan kegiatan tersebut masyarakat akan memahami manfaat dan peluang yang sangat besar yang dapat mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat, khususnya bagi masyarakat Desa Sukolilo terhadap anyaman bambu. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelatihan inovasi produk anyaman bambu berupa tempat hantaran untuk

Pernikahan dan tas untuk parcel memberikan manfaat berupa peningkatan pengetahuan dan kapasitas, semakin termotivasi serta para perajin anyaman bambu paham tentang pemanfaatan potensi bambu sebagai bahan kerajinan dalam mendukung kemandirian dan keberlanjutan usaha menuju pengembangan industri kreatif berbasis potensi desa. Selain itu, masyarakat Desa Sukolilo memiliki peningkatan kemampuan untuk membuat inovasi produk dari bambu, yang menjadi modal dasar untuk penjabaran kerajinan yang bernilai seni tinggi, sehingga juga memiliki nilai jual yang tinggi. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan baru yang tidak hanya berbasis pada keahlian teknis, tetapi juga menyentuh aspek nilai dan manajemen kewarganegaraan.

Dalam kegiatan tersebut masyarakat Desa Sukolilo yang mengikuti kegiatan pelatihan diberi kesempatan untuk mempraktekkan langsung membuat inovasi anyaman bambu berupa tempat hantaran untuk pernikahan dan tas untuk souvenir/parcel. Para peserta terlihat tidak kesulitan karena dipandu oleh tim pengabdian masyarakat, dengan cara yang sederhana ini para peserta bisa secara langsung memperkirakan bagaimana cara menganyam berupa tempat hantaran untuk pernikahan dan tas untuk parcel.



Gambar 3. Hasil dari inovasi anyaman bambu

KESIMPULAN

Anyaman bambu yang berupa caping, kipas dan kaluh yang ada di Desa Sukolilo merupakan salah satu hasil anyaman yang turun temurun, yang mana dengan adanya kerajinan anyaman bambu tersebut dapat membantu kehidupan ekonomi masyarakat Desa Sukolilo. Kegiatan pengabdian masyarakat tersebut diawali dengan diskusi yang memberikan edukasi tentang anyaman bambu, yang mana nilai-nilai

kewarganegaraan seperti gotong royong, partisipasi warga, serta rasa kepemilikan terhadap produk lokal yakni anyaman bambu memiliki peran penting dalam membangun industri kreatif anyaman bambu dan kehidupan sosial kemasyarakatan yang ada. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan masukan agar masyarakat Desa Sukolilo dapat menginovasi anyaman bambu dalam bentuk lain selain ceping, kipas dan kaluh. Dalam kegiatan tersebut menunjukkan antusiasme masyarakat yang mengikuti kegiatan, yang mana hasil anyaman bambu dalam bentuk lain yang lebih inovatif serta memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi, berupa tempat hantaran untuk Pernikahan dan tas untuk parcel.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Kolaborasi Nilai Kewarganegaraan dan Praktik Manajerial dalam Pengembangan Industri kreatif anyaman bambu di Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan, melalui pendampingan berupa diskusi dan pelatihan yang telah dilaksanakan dapat dicapai adanya pengembangan inovasi.

Selanjutnya saran yang dapat diberikan setelah kegiatan pengabdian ini adalah bahwa masyarakat desa sukolilo yang mengikuti pelatihan bisa menambah pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan produk anyaman bambu yang lebih inovatif. Diharapkan masyarakat Desa Sukolilo bisa mengelola bisnis tentang inovasi anyaman bambu yang berupa tempat hantaran untuk Pernikahan dan tas untuk parcel dengan baik dan bisa menjadi anyaman yang bernilai jual tinggi, tetap memperhatikan nilai-nilai kewarganegaraan seperti gotong royong, partisipasi warga, serta rasa kepemilikan terhadap produk anyaman bambu khas Desa Sukolilo dan bisa meningkatkan kualitas perekonomian masyarakat di Desa Sukolilo Kecamatan Sukodadi Kabupaten Lamongan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima kasih kami sampaikan kepada Tim Pengabdian Masyarakat Universitas PGRI Adi Buana Kampus Lamongan dan kepada pihak Perangkat Desa Sukolilo bersama seluruh jajarannya, kepala dusun dan kepada seluruh masyarakat Desa Sukolilo yang bersedia bekerjasama dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai.

Daftar Pustaka

- Abdillah, M. B., Marsha, R., Hakim, A., Damiri, D. M., & Zahra, F. (2017). *Business Strategy Analysis On Smes Bamboo Crafts In Bandung City Di Kota Bandung*.
- Afandi, A., Laily, N., Wayudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdianah, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.

- Asnuryati. (2023). Strategi Pengembangan Ekonomi Berkelanjutan di Desa : Mendorong Pemberdayaan Komunitas dan Kemandirian Ekonomi Lokal. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), e 2175-2183
- Fitriyah, L. (2020). *Ekonomi Demokrasi dalam Pemberdayaan Komunitas*. Yogyakarta: LKIS.
- Hidayat, D. (2022). *Digitalisasi UMKM dan Industri Kreatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Malihah, N., & Achiria, S. (2019). Peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan industri kerajinan bambu. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 4(1).
- McKnight, J.L., & Russell, C. (2018). The Four Essential Elements of An Asset-Based Community Development Process: What Is Distinctive About An Asset-Based Community Development Process.
- Setyawati, E. (2023). *Strategi Branding Produk Lokal di Era Digital*. Malang: UB Press.
- Susanti, S., Rachmaniar, & Koswara, I. (2020). Pelatihan Daring Aplikasi Media Sosial dalam Pemasaran Produk Kerajinan Bambu di Selaawi, Garut, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(4), 943–953.
- Wibhawa, B., Humaedi, S., Riana, A. W., Taftazani, B. M., Irfan, M., & Binahayati. (2017). Pengembangan Produktivitas Pengrajin Bambu Melalui Pelatihan Olahan Aneka Kerajinan Bambu di Desa Genteng Kec. Sukasari Sumedang. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 297–303.
- Yulianti, R. (2022). “Peran Nilai Kewarganegaraan dalam Kewirausahaan Sosial,” *Jurnal Civic Education*, 7(1), 23–34.